

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION
PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 DAWUHAN
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
DENY RISTIANI
NIM. 1522402220

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Deny Ristiani
NIM : 1522402220
Jenjang : S-1
Jurusan / Prodi : PAI/PAI

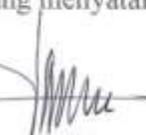
Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang diperoleh.

Purwokerto, 27 September 2019

Saya yang menyatakan




Deny Ristiani
1522402220

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN KEPADA MALAIKAT
MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2 DAUHAN
KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Yang disusun oleh : Deny Ristiani, NIM : 1522402220, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Selasa, tanggal : 22 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang,

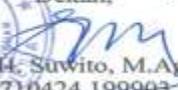

Dr. Subur, M.Ag.
NIP.: 19670307 199303 1 005


M.A. Hennawan, M.S.I
NIP.: 19771214 201101 1 003

Penguji Utama,


Dr. Fauzi, M.Ag.
NIP.: 19740805 199803 1 004

Mengetahui :
Dekan,


Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP.: 19710424 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 September 2019

Hal : Pengajuan Munasqosyah Skripsi
Sdri. Deny Ristiani
Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan bimbingan, koreksi dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Deny Ristiani
NIM : 1522402220
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM POKOK BAHASAN IMAN
KEPADA MALAIKAT MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP
INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 2
DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN
PURBALINGGA TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan.

Demikian atas perhatian Bapak kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Dr. Subur, M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

**MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
GROUP INVESTIGATION PADA SISWA KELAS IV DI SD NEGERI 2
DAWUHAN KECAMATAN PADAMARA KABUPATEN PURBALINGGA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Deny Ristiani
1522402220**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif group investigation mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada malaikat di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan yang mengacu pada model Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari dua siklus yang meliputi empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Sedangkan analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation, dapat dibuktikan dengan rata-rata skor ketuntasan nilai sebelum tindakan sebesar 36.36%. Dan hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan II mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I ketuntasan siswa hanya 60.61 % menjadi 87.88 % pada siklus II.

Kata Kunci: prestasi belajar, kooperatif group investigation, penelitian tindakan kelas.

MOTTO

“Tidak akan terputus rezeki seseorang selama ia tidak meninggalkan doa kepada kedua orang tua”



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat dalam menjalani setiap bagian skenario Tuhan. Seorang ayah yang senantiasa mencurahkan cinta, kasih, dan tenaganya untuk bisa memberikan segala yang terbaik untuk adinda. Seorang ibu yang tangguh tempat adinda berteduh membasuh peluh, setiap kalamnya adalah doa untuk adinda.
2. Keluarga kecilku tercinta. Suamiku Sulhani Fajri dan anakku Muhammad Hamka Arifansyah. Terimakasih untuk cinta dan kasih yang begitu besar yang senantiasa tercurah untuk adinda. Membuat adinda merasa nyaman dengan bahagia dalam buai kehangatan atas nama cinta keluarga.
3. Teman, sahabat, dan orang terdekat. Terimakasih telah menjadi bagian dalam kisah hidupku, menggoreskan warna-warni indah dalam setiap hembusan nafas yang telah Tuhan anugerahkan. Dan suatu saat nanti, dengan bangga akanku ceritakan kepada anak cucuku, bahwa ada orang-orang luar biasa seperti kalian dalam perjalanan hidupku. Dan semoga kisah terbaik ini akan selalu terangkai manis yang hanya maut yang bisa memisahkan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang peneliti susun berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Sholawat dan salam tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suritauladan terbaik bagi umatnya. Skripsi ini peneliti susun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Bpk. Dr H Suwito, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto
3. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan II Fakuultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Purwokerto, sekaligus dosen pembimbing skripsi yang tak henti-hentinya membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

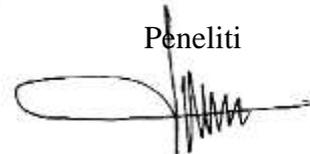
5. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., Ketua Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Purwokerto
6. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan/Progran Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Purwokerto
7. Seluruh Dosen IAIN Purwokerto yang telah memberi bekal ilmu selama perkuliahan
8. Sahabat-sahabat seperjuangan PAI F angkatan 2015 yang telah berjuang bersama, saling support, saling mengingatkan dan menguatkan.
9. Semua pihak yang terkait dalam membantu penelitian skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan kebaikan dalam bentuk apapun selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, menjadi ibadah dan tentunya mendapat balasan kebaikan pula dari Allah SWT. Peneliti berharap, adanya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, baik mahasiswa, pendidik, maupun masyarakat. *Aamiin!*

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 27 September 2019

Peneliti



Deny Ristiani
NIM.1522402220

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	2
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Kajian Pustaka.....	5
G. Sistematika Pembahasan.....	7
BAB II PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION	
A. Hakikat Hasil Belajar.....	9
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	18
2. Iman Kepada Malaikat Allah.....	18
C. Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation.....	20

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	20
2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif.....	21
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif.....	23
4. Model-model Pembelajaran Kooperatif.....	24
5. Jenis-jenis Pembelajaran Kooperatif.....	23
6. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation.....	25
7. Tujuan Model Pembelajaran Group Investigation	25
8. Tahap-tahap Model Pembelajaran Group Investigation	30
9. Ciri-ciri Model Pembelajaran Group Investigation.....	31
C. Rumusan Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Objek dan Subjek Penelitian	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	32
D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian	33
E. Instrumen Penelitian.....	34
F. Metode Analisis Data	36
G. Langkah-langkah Penelitian	37
H. Analisis Data Penelitian	38
I. Siklus Kegiatan.....	38
J. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Awal.....	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I.....	46
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	55
D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus.....	63
E. Analisis Data Akhir	65

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran-saran	69
	C. Kata Penutup	69

DAFTAR PUSTAKA

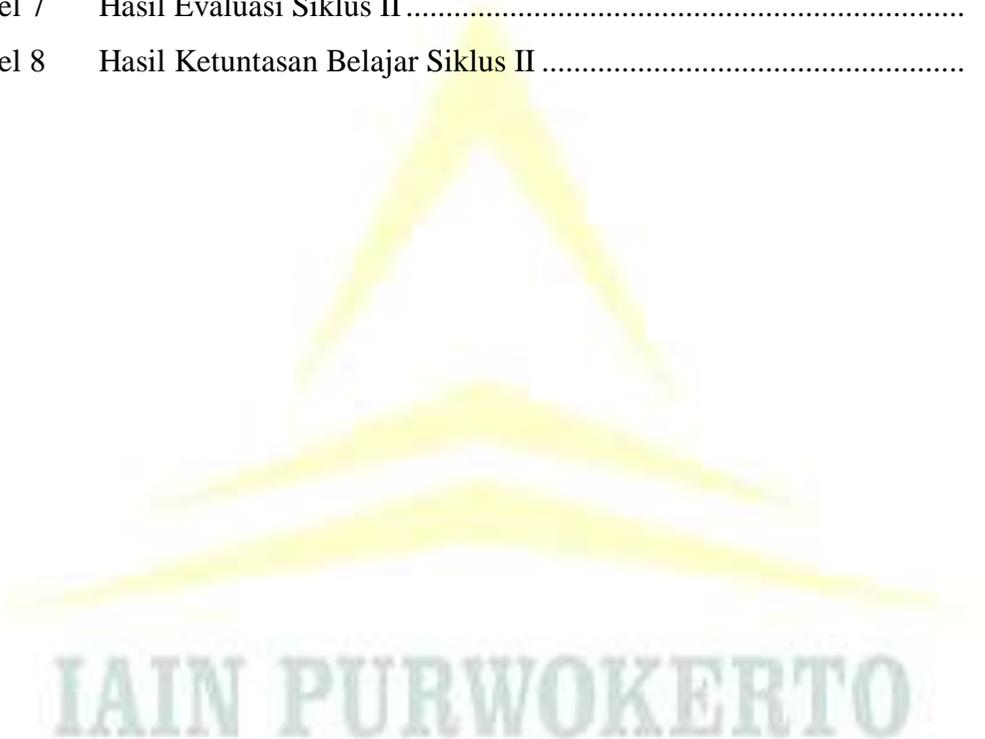
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar Nama Siswa Kelas IV	31
Tabel 2	Jadwal Pelaksanaan Penelitian	33
Tabel 3	Hasil Evaluasi Deskripsi Awal.....	44
Tabel 4	Hasil Ketuntasan Belajar Deskripsi Awal.....	45
Tabel 5	Hasil Evaluasi Siklus I	50
Tabel 6	Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I.....	51
Tabel 7	Hasil Evaluasi Siklus II	58
Tabel 8	Hasil Ketuntasan Belajar Siklus II	59



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	38
----------	--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	L-1
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	L-2
Lampiran 3 Hasil Observasi.....	L-3
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	L-4
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk karakter peserta didik agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan spiritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai individu, dan nilai-nilai sosial.

Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik sulit mempelajari mata pelajaran PAI. Hal ini dilihat dari hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik masih memperhatikan, sehingga belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik belum ada peningkatan sama sekali dengan mata pelajaran PAI.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga bahwa pada saat proses pembelajaran masih berpusat pada guru, banyak siswa yang tidak aktif di kelas, hanya sebagian kecil yang cukup pintar dan aktif di kelas, guru menyampaikan materi dengan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan. Siswa cenderung pasif dan tidak berani mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami, hasil belajar siswa belum memenuhi kkm yaitu banyak siswa yang nilainya masih di bawah 70.

Berdasarkan hasil penilaian dari jumlah siswa kelas IV sebanyak 33 siswa pada materi iman kepada malaikat hanya 12 anak yang nilainya di atas KKM berarti hanya 36% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Sisanya yakni 64% siswa mendapatkan nilai berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat.

Melihat kondisi ini mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa pada materi iman kepada malaikat tergolong rendah, hal ini mendorong guru sebagai peneliti berupaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran lain yaitu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada penelitian ini, guru menggunakan model pembelajaran Kooperatif Group Investigation. Dalam model pembelajaran Kooperatif Group Investigation ini, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 2-6 orang. Kelompok dapat dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban persahabatan atau minat yang sama dalam topik tertentu. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih. Selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan ke seluruh kelas.

Model pembelajaran kooperatif group investigation sangat ideal diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat. Dengan topik materi iman kepada malaikat yang cukup luas dan tahapan yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, siswa dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya.

B. Definisi Operasional

1. Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata 'hasil' dan 'belajar'. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²

¹Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007, hlm. 408.

²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002, hlm. 82.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku, kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Mata Pelajaran PAI

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁴

Berdasarkan pada penegasan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengertian istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini adalah cara yang teratur dan sistematis yang digunakan dalam memperoleh kepandaian atau ilmu yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen⁵

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk

³Muhaimin, *PBM-PAI DI SEKOLAH*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 178.

⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005, hlm. 130.

⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 202

bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁶ Sedangkan Johnson & Johnson mengatakan pembelajaran kooperatif adalah mengerjakan sesuatu bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu tim untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Model pembelajaran kooperatif group investigation adalah pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berkelompok secara aktif ketika mengikuti proses belajar di dalam kelas untuk memperoleh tujuan yang sama. Setiap kelompok beranggotakan dua sampai enam dengan berbagai latar belakang tingkat kemampuan siswa sehingga didalamnya terjadi sebuah interaksi diantara sesama siswa sehingga yang dijadikan sumber belajar bukan hanya berasal dari guru dan buku pelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka secara spesifik rumusan masalah yang menjadi fokus pada penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah “Apakah penerapan pembelajaran model Kooperatif Group Investigation pada materi iman kepada malaikat Allah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Dawuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada malaikat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

⁶Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta, 2009, Cet. 1, hlm. 37.

⁷Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, Cet. 1, hlm. 63.

Manfaat hasil penelitian ini adalah untuk memperkaya dan menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan pendekatan atau strategi dan media yang lebih bervariasi dalam pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat semakin meningkatkan citra Sekolah di mata masyarakat umum.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan kajian pustaka seseorang dapat mendapat gambaran pengetahuan dan mempertegas penelitiannya ketika akan melakukan penelitian.

Dalam kajian pustaka peneliti dapat mengemukakan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti belum pernah diteliti sebelumnya. Adapun penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya, yaitu:

Skripsi Saudara Miftahul Hudalloh (2014) mahasiswa Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Pada Kelas V MI MA’ARIF NU 01 KEMBANGAN

Kecamatan Bukateja tahun Pelajaran 2013/2014”, memaparkan tentang bagaimana penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan prestasi belajar di MI. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktifitas guru, dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudara Miftahul Hudaloh (2014) dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group Investigation*. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran, objek penelitian, lokasi, dan tahun penelitian.

Skripsi Saudari Fatma Hanifah (2017) mahasiswi Institut Agama Islam Purwokerto yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di MI Muhammadiyah Kaligondang Purbalingga”, memaparkan tentang bagaimana *Model Pembelajaran Group Investigation* untuk meningkatkan prestasi belajar di MI. Hasil penelitian ini memberikan dampak yang positif bagi para siswa, mereka menjadi lebih antusias, berperan aktif dan berani dalam menggali materi dan mengungkapkan pendapat tentang materi yang mereka pelajari.

Persamaan kajian penelitian yang dilakukan oleh saudara Fatma Hanifah (2017) adalah membahas tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *group Investigation*. Sedangkan perbedaannya adalah pada mata pelajaran, objek penelitian, lokasi, dan tahun penelitian.

Skripsi saudara Nico Satya Yunanda (2014) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Sugihmanik Kecamatan Tanggunharjo Kabupaten Grobogan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dari kategori baik menjadi sangat baik.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Nico Satya Yunanda adalah sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, objek penelitian, lokasi dan tahun penelitian.

Skripsi saudara Hayatul Muslimah (2015) mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Banjarmasin yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pandak Daun Daha Utara”. Hasil penelitian saudara Hayatul menyebutkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* dapat dijadikan alternatif pembelajaran karena adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa.

Persamaan skripsi penulis dengan skripsi saudara Hayatul Muslimah adalah sama-sama membahas penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Sedangkan perbedaannya yaitu pada mata pelajaran, objek penelitian, lokasi dan tahun penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang dibahas. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap skripsi yang dibuat.

Secara umum skripsi dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, isi dan bagian akhir. Dalam memudahkan penyusunan, maka penulis membuat penyusunan sistematika penulisan yang berkaitan pada setiap babnya.

Pada bagian awal halaman meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman daftar table, halaman daftar table dan halaman daftar lampiran.

Sedangkan bagian yang kedua, memuat pokok-pokok permasalahan mulai dari Bab I sampai Bab V.

Bab I merupakan landasan formatif penelitian yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori yang berisi hakikat hasil belajar, pengertian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan model pembelajaran kooperatif group investigation.

Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, jadwal pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, metode analisis data, langkah-langkah penelitian, analisis data penelitian, siklus kegiatan, indikator keberhasilan.

BAB IV membahas hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pelaksanaan deskripsi kondisi awal, deskripsi hasil pelaksanaan tindakan, hasil belajar siswa siklus I dan siklus II, dan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi penulis memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PAI DAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF GROUP INVESTIGATION

A. Hakikat Hasil Belajar

1. Konsep Dasar Hasil Belajar

a. Hakekat Belajar

Menurut Cronbach belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman.⁸ Pengertian belajar yang cukup komprehensif diberikan oleh Bell-Gredler, yang menyatakan bahwa belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan *competencies* (kemampuan), *skill* (ketrampilan) dan *attudes* (sikap).

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat di dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

Dalam praktiknya sebagai pengajar, seharusnya antara pengirim pesan (guru) dengan penerima pesan (siswa) sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga aktifitas pengajaran di kelas tidak hanya berjalan guru yang menjadi pusat dalam kegiatan belajar mengajar, tapi diarahkan menjadi *student centered* dimana siswa terlibat aktif dalam kegiatan pengajaran bersama guru. Dengan adanya kegiatan belajar yang berpusat pada siswa tersebut melatih siswa untuk berani mengungkapkan idea tau gagasan di hadapan guru teman-temannya sendiri.

Martinis Yamin menjelaskan bahwa peran aktif dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat didapat manakala;

⁸ Agus Suprijono, *Cooperatif Ieraning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014, hlm. 2.

- 1) Pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman belajar.
- 2) Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar).
- 3) Pengelola kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan menciptakan siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep.
- 4) Melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Dalam kegiatan belajar disini aktivitas dan partisipasi siswa merupakan hal yang menjadi penekanan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi siswa tidak hanya dibebankan untuk menghafalkan segala bentuk rumus dan lain sebagainya, tetapi siswa dibentuk agar mampu menerapkan atau mempraktikkannya dalam kehidupan nyata secara berimbang.

b. Hasil belajar

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat diketahui setelah dilakukan penelitian terhadap evaluasi yang dilakukan melalui test, yang pada akhirnya akan diketahui bukti keberhasilan yang dicapai seorang siswa. Bukti keberhasilan tersebut sebagai hasil usaha yang dinyatakan dengan adanya perubahan tingkah laku yang nyata. Misalnya seorang siswa yang tadinya tidak bisa berhitung kemudian mereka dapat melakukannya dengan benar. Menurut Bloom dkk, tujuan atau hasil belajar digolongkan menjadi tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, sikap-sikap, pengertian-pengertian, aspirasi dan keterampilan. Adapun hasil belajar menurut Agus Suprijono dapat berupa :

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.

- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- 4) Kemampuan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap, adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.⁹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa dari kegiatan pembelajaran berupa pengetahuan, penguasaan materi, keterampilan, kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu yang dicatat pada akhir semester di dalam bukti laporan yang disebut dengan raport.

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek saja, sebab antara aspek satu dengan yang lain saling ketergantungan satu sama lain. Selain itu faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar juga harus dipelajari lebih lagi sebagai seorang guru agar lebih memahami keadaan peserta didik yang berbeda-beda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu faktor dari luar dan faktor dari dalam:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu yang sedang belajar, antara lain sebagai berikut:

- a) Kondisi fisiologis, maksudnya adalah kondisi yang berhubungan dengan fisik. Fisik atau panca indra yang lemah atau kuat akan berpengaruh terhadap proses dan hasil.

⁹ Agus Suprijono, *Cooperatif Ieraning Teori dan Aplikasi Paikem*, hlm. 5-6.

- b) Kondisi psikologis, maksudnya adalah kondisi yang berhubungan dengan psikis. Seperti adanya minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan dan kematangan, serta perhatian.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, antara lain:

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dipengaruhi oleh dua factor, yaitu lingkungan alam dan lingkungan social budaya. Lingkungan alam yang bersih atau kotor, kemudian keadaan social budaya yang rukun ataupun ricuh berpengaruh terhadap kelancaranj kelangsungan belajar peserta didik.

b) Faktor Instrumental

Proses dan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh beberapa instrument seperti: kurikulum, program, sarana dn fasilitas serta guru. Kurikulum yang padat maupun longgar, rancangan kegiatan belajar yang jelas, sarana dan fasilitas yang memadai serta guruyang berkompeten sangat berpengaruh dalam kesuksesan belajar peserta didik.¹⁰

Hasil belajar mengacu pada segala sesuatu yang menjadi milik siswa akibat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokoh kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan, (*knowledge*), atau *a body of knowledge*. Definisi ini merupakan definisi umum dalam pembelajaran sains secara konvensional,

¹⁰ S. Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 18-29.

dan beranggapan bahwa pengetahuan sudah terserak di alam, tinggal bagaimana siswa atau pembelajaran berksplorasi, menggali dan menemukan kemudian memungutnya, untuk memperoleh pengetahuan.¹¹

2. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klarifikasi Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni sebagai berikut:

1) Tipe hasil belajar: Pengetahuan

Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasarat bagi tipe hasil belajar berikutnya. Hafal menjadi prasarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang studi matematika, pengetahuan alam, pengetahuan social, maupun bahasa. Misalnya hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut; hafal kata-kata akan memudahkan membuat kalimat.

2) Tipe hasil belajar: Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan sebab,

¹¹ Suyono, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 9.

untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

3) Tipe hasil belajar: Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrasi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ngulang dan menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Suatu situasi akan tetap terlihat sebagai situasi baru apabila tetap terjadi proses pemecahan masalah.

4) Tipe hasil belajar: Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lain memahami sistematikanya.

5) Tipe hasil belajar: Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

6) Tipe hasil belajar: Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Dilihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

Dalam teks esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat Saudara” atau menurut teori tertentu”. Frase yang pertama sukar diuji mutunya, setidaknya-tidaknya sukar diperbandingkan atau lingkupan variasi kriterianya sangat luas. Frase yang kedua lebih jelas standarnya. Untuk mempermudah mengetahui tingkat kemampuan evaluasi seseorang, item tesnya hendaklah menyebutkan kriterianya secara eksplisit.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Beberapa ahli mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya, bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan social.

c. Ranah Psikomotoris

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru tampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku.¹²

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan dengan

¹² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 23-30.

memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹³

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama Islam secara menyeluruh.¹⁴ Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara substansial tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, menumbuh kembangkan manusia takwa. Takwa merupakan derajat yang menunjukkan kualitas manusia bukan saja di hadapan sesama manusia, tetapi juga di hadapan Allah.¹⁵

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁶

Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁷

Di dalam GDHN tujuan Pendidikan Nasional dikemukakan dengan jelas, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan,

¹³ Muhaimin, *PBM-PAI DI SEKOLAH*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 178.

¹⁴ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992, hlm. 87.

¹⁵ Nusa Putra, Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm. 1.

¹⁶ Muhaimin, *PBM-PAI DI SEKOLAH*, hlm. 178.

¹⁷ Abdul Majid, Dian Andayan, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya, 2005, hlm. 135.

keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Tujuan pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan Agama yang intensif dan efektif.¹⁸

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu Al - Qur'an - Hadist, keimanan, syariah, ibadah, muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al - Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh dan bimbingan ibadah, serta tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.¹⁹

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup Al-Qur'an dan al-hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*Hablun minallah wa hablun minannas*).²⁰

Pada Tingkat Sekolah Dasar penekanan diberikan kepada empat unsur pokok yaitu: keimanan, ibadah, Al-Qur'an dan akhlak. Dan pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dan Sekolah Lanjutan Menengah Umum di samping keempat unsur pokok diatas maka unsur pokok Muamalah dan

¹⁸ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 88.

¹⁹ Muhaimin, *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung: Rosada Karya, 2012, hlm. 79.

²⁰ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, hlm. 135.

Syari'ah semakin dikembangkan. Unsur pokok Tarikh diberikan seimbang pada setiap satuan pendidikan.²¹

4. **Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun standar kompetensi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

- a. Menjalankan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Menunjukkan sikap jujur dan adil
- c. Mengenal keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi di lingkungan sekitarnya
- d. Berkomunikasi secara santun yang mencerminkan hakikat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan
- e. Menunjukkan kebiasaan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya
- f. Menunjukkan kecintaan dan kepedulian terhadap sesama manusia dan lingkungan sebagai makhluk ciptaan Tuhan.²²

5. **Iman Kepada Malaikat Allah**

Iman adalah kepercayaan teguh yang disertai dengan ketundukan dan penyerahan jiwa. Sedangkan malaikat adalah makhluk Allah yang wujudnya gaib (tidak bias dilihat oleh manusia pada umumnya) dan keberadaannya hanya cukup diyakini dengan sepenuh hati. Jadi iman kepada malaikat adalah mempercayai dengan seyakini-yakinnya bahwa Allah telah mengutus malaikat-malaikat sesuai dengan tugasnya masing-masing. Salah satu ciri-ciri orang yang bertakwa adalah orang yang beriman kepada yang gaib, dan malaikat adalah makhluk Allah yang bersifat gaib. Orang yang beriman kepada Allah maka dia harus beriman kepada malaikat-malaikat-Nya.

Malaikat mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan makhluk Allah yang lain. Adapun sifat-sifat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

²¹ Muhaimin, *PBM-PAI DI SEKOLAH*, hlm. 182.

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 77.

- a. Diciptakan dari cahaya (nur)
- b. Gaib, artinya malaikat tidak bias dilihat dengan mata manusia, dan keberadaan malaikat hanya bias diimani
- c. Tidak memiliki hawa nafsu sebagaimana yang dimiliki manusia dan hewan yang selalu ingin memuaskan nafsu
- d. Hanya mengerjakan apa yang diperintahkan Allah
- e. Tidak berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan
- f. Tidak makan dan minum
- g. Tidak tidur atau ngantuk
- h. Tidak pernah berbuat dosa
- i. Diciptakan Allah dengan tugas-tugas tertentu
- j. Senantiasa bertasbih dan taat kepada Allah²³

Adapun nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya yaitu sebagai berikut:

- a. Jibril adalah malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu
- b. Mikail adalah malaikat yang bertugas menyampaikan rezeki
- c. Israfil adalah malaikat yang bertugas meniup sangkakala jika hari kiamat telah tiba
- d. Izrail adalah malaikat yang bertugas mencabut nyawa
- e. Munkar dan Nakir adalah malaikat yang bertugas memberikan pertanyaan di alam kubur
- f. Raqib adalah malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan baik manusia
- g. 'Atid adalah malaikat yang bertugas mengawasi dan mencatat amal perbuatan buruk manusia
- h. Malik adalah malaikat yang bertugas menjaga pintu neraka
- i. Ridwan adalah malaikat yang bertugas menjaga pintu surge

²³ Puji Prihwanto, *Buku Pengayaan Kurikulum 2013 PAI dan PB untuk SD/MI*, Sukohajo: CV KESOWO, hlm. 13.

Cara menerima keberadaan malaikat diantaranya:

- a. Keyakinan yang pasti bahwa setiap saat kita harus takut dan ingat kepada Allah karena ada malaikat yang mencatat perbuatan kita dan Allah akan memberikan balasannya
- b. Banyak mengingat kematian
- c. Gemar mengerjakan perbuatan yang pelakunya didoa'akan para malaikat Allah; misalnya menuntut ilmu, menjunjung para saudara dan sahabat, tidur dalam keadaan suci, dan memilih barisan paling depan dalam salat berjamaah.

Adapun perilaku sehari-hari yang mencerminkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah; adalah:

- a. Suka bersedekah (peduli untuk menolong sesama). Nabi Muhammad bersabda, “Tidak ada satu hari pun, pada saat para hamba bangun di waktu pagi, kecuali ada dua malaikat yang turun. Salah satunya berkata, Ya Allah, berilah ganti kepada orang yang berinfak. Yang lain mengatakan, Ya Allah, berilah kebangkrutan kepada orang yang kikir.’ (HR. Imam Bukhari dan Muslim)
- b. Gemar menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya. Misalnya, berbakti kepada orang tua, menghormati guru, dan menghargai kepada sesama. Selain itu mengunjungi orang yang sakit dan mendoakannya, mengunjungi saudara atau tetangga, dan sebagainya. Semua amal perbuatan kita akan dicatat oleh malaikta Raqib dan Atid.²⁴

C. Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting SPK, yaitu: (1) adanya peserta dalam kelompok; (2) adanya aturan

²⁴ Fesal Ghozaly, *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.-Edisi Revisi*, Jakarta: CV Arya Duta, Hlm.76

kelompok; (3) adanya upaya belajar setiap anggota kelompok; dan (4) adanya tujuan yang harus dicapai.

Peserta adalah siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam setiap kelompok belajar. Pengelompokan siswa bisa ditetapkan berdasarkan beberapa pendekatan, diantaranya pengelompokan yang didasarkan atas minat dan bakat siswa, pengelompokan yang didasarkan atas latar belakang kemampuan, pengelompokan yang didasarkan atas campuran baik campuran ditinjau dari minat maupun campuran ditinjau dari kemampuan. Pendekatan apapun yang digunakan, tujuan pembelajaran haruslah menjadi pertimbangan utama.

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Kemudian sistem penilaian dilakukan dengan dua cara, yakni individu dan kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Hal tersebut mendorong setiap individu untuk saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok dan memiliki kesempatan untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.²⁵

2. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif

Slavin, Abrani, dan Chambers berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif motivasi, perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif, dan perspektif elaborasi kognitif. Dengan demikian, karakteristik strategi pembelajaran kooperatif dijelaskan di bawah ini.

a. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus

²⁵Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 243.

mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.

b. Didasarkan pada Manajemen Kooperatif

Sebagaimana pada umumnya, manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif. Fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan itu dan lain sebagainya. Fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama. Fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Fungsi control menunjukkan menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan melalui tes maupun nontes.

c. Kemampuan untuk Bekerja Sama

Prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu. Misalnya, yang pintar perlu membantu yang kurang pintar

d. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan untuk bekerja sama itu kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan

sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Siswa perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga setiap siswa dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.²⁶

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti dijelaskan di bawah ini.

a. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*)

Keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bias diselesaikan manakala ada anggota yang tak bias menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok.

b. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*)

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok.

c. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*)

Pembelajaran kooperatif memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 244-246.

memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing.

d. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*)

Pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk dapat mampu berpartisipasi aktif dan berkomunikasi. Oleh sebab itu, sebelum melakukan kooperatif, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggota.²⁷

4. Model-model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana peserta didik pada kelompok kecil saling membantu dalam proses pembelajaran. Kelompok kecil itu terdiri dari sekitar 4 orang dengan kemampuan beragam. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan pendekatan konstruktivis, antara lain:

- a. Mendorong peserta didik untuk mampu membangun pengetahuannya secara bersama-sama di dalam kelompok.
- b. Mendorong menenun dan mengkonstruksi materi yang sedang dipelajari melalui diskusi, eksperimen, dan observasi
- c. Manafsirkan secara bersama-sama untuk menemukan pengetahuan baru
- d. Pengetahuan dibentuk bersama dalam kelompok berdasarkan pengalaman belajar, dan interaksinya dengan lingkungan di dalam kelompok belajar
- e. Mendorong memunculkan berbagai sudut pandang terhadap materi atau masalah yang sama untuk dikonstruksi pengetahuannya secara bersama (hakikat konstruktivisme dalam pembelajaran)
- f. Model pembelajaran kooperatif merupakan bagian dari model pembelajaran inivatif.

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hlm. 247

5. Jenis-Jenis Pembelajaran Kooperatif

Adapun jenis-jenis pembelajaran kooperatif yaitu sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe role playing
- b. Model pembelajaran kooperatif Picture and Picture
- c. Model Pembelajaran kooperatif Tipe Teaching Game Team (TGT)
- d. Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT)
- e. Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw (Model Tim Ahli)
- f. Model Pembelajaran Talking Stick
- g. Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing (ST)
- h. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping (MP)
- i. Model Pembelajaran Kooperatif Make-A Match (MAM)
- j. Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation (GI)
- k. Model Pembelajaran Kooperatif Explicit Instruction (EI)²⁸

6. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

Secara individu atau kelompok belajar pasti memerlukan kehadiran seorang guru baik langsung maupun tidak langsung. Dalam kondisi tertentu seperti ketika seseorang melakukan proses pemahaman secara bersamaan, dan memang dituntut oleh gurunya, maka kelompok siswa tersebut akan berusaha menyamakan persepsinya, pengetahuannya, dan pemaknaan terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Pada kondisi Sudjana mengemukakan bahwa Group Investigation dikembangkan oleh Herbert Thelen's, yaitu menekankan pada pengkondisian belajar secara demokrasi, di mana pemahaman dalam belajar bisa diperoleh melalui diskusi kelompok atau individual. Kelompok dengan karakteristik komunikasi kelompok yang kompleks memberikan peluang cukup banyak kepada individu anggotanya untuk memperoleh pemahaman terhadap apa yang sedang dipelajarinya.²⁹

Group investigation sebagai salah satu teori mengajar yang mungkin tidak begitu banyak dikondisikan, dalam pembelajaran saat ini, memang tidak

²⁸ Saur, M, Tampulobon, *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014, hlm. 92.

²⁹ Mohamad Ali, dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima, 2009, hlm. 68

terlalu memiliki kekhususan yang berarti jika guru itu sendiri tidak mewujudkannya dalam suatu aktivitas mengajarnya di hadapan siswa.

Menurut Agus menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang berupa kegiatan belajar yang memfasilitasi siswa untuk belajar dalam kelompok kecil yang heterogen, dimana siswa yang berkemampuan tinggi bergabung dengan siswa yang berkemampuan rendah untuk belajar bersama dan menyelesaikan suatu masalah yang di tugaskan oleh guru kepada siswa.

Group investigation adalah kelompok kecil untuk menuntut dan mendorong siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (*group process skills*). Hasil akhir dari kelompok adalah sumbangan ide dari tiap anggota serta pembelajaran kelompok yang notabene lebih mengasah kemampuan intelektual siswa dibandingkan belajar secara individual.

Eggen & Kauchak mengemukakan Group Investigation adalah strategi belajar kooperatif yang menempatkan siswa kedalam kelompok untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode Group Investigation mempunyai focus utama untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik atau objek khusus.

Height menyatakan investigation berkaitan dengan kegiatan mengobservasi secara rinci dan menilai secara sistematis. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan selanjutnya orang tersebut mengkomunikasikan hasil perolehannya, dapat membandingkan dengan perolehan yang lain, karena dalam suatu investigasi dapat diperoleh satu atau lebih hasil. Dengan demikian akan dapat dibiasakan untuk lebih mengembangkan rasa ingin tahu. Hal ini membuat siswa untuk lebih aktif berfikir dan mencetuskan ide-ide atau gagasan, serta dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil diskusinya di kelas.³⁰

³⁰ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hlm. 112

Model Group Investigation dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Metode pembelajaran kooperatif tipe group investigation merupakan salah satu model yang dilakukan secara tim atau berkelompok, diharapkan pada saat proses pembelajaran siswa banyak lebih aktif di kelas baik aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya dan aktif dalam mencari atau menginvestigasi materi atau permasalahan yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya Thelen mengemukakan 3 konsep utama dalam pembelajaran GI, yaitu:

- a. Inquiry
- b. Knowledge
- c. The Dynamics of the learning group³¹

Menurut Sharan model pembelajaran kooperatif group investigation adalah metode kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Slavin sintak dari model GI terdiri dari 6 tahapan yang meliputi pengelompokan (*grouping*), perencanaan (*planning*), penyelidikan (*investigating*), pengorganisasian (*organizing*), mempresentasikan (*presenting*), pengevaluasian (*evaluating*). Tahapan-tahapan secara detail adalah sebagai berikut.

- a. Pengelompokan (*grouping*), yaitu tahap mengidentifikasi topik dan mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok investigasi. Kegiatan siswa dan guru pada tahap ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Siswa mengamati sumber, memilih topik, dan memutuskan kategori-kategori topik permasalahan.
 - 2) Siswa bergabung dalam kelompok untuk mempelajari topik yang mereka pilih.
 - 3) Guru membantu dalam mengumpulkan data dan mengatur pembentukan kelompok.

³¹ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 113

- b. Perencanaan (*planning*), yaitu tahap pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Pada tahap ini, seluruh siswa bersama-sama merencanakan tentang materi yang akan mereka pelajari, cara mereka belajar, cara pembagian tugas dalam kelompok, dan tujuan mereka menyelidiki suatu topik.
- c. Penyelidikan (*investigating*), yaitu tahap pelaksanaan penyelidikan. Pada tahap ini, siswa melakukan kegiatan sebagai berikut.
- 1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan membuat kesimpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.
 - 2) Masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.
 - 3) Siswa saling bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.
- d. Pengorganisasian (*organizing*), yaitu tahap persiapan laporan. Pada tahap ini, kegiatan siswa adalah sebagai berikut.
- 1) Anggota kelompok menentukan pesan penting dalam tugasnya sendiri.
 - 2) Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana cara mempresentasikannya.
 - 3) Wakil dari masing-masing kelompok membentuk perencanaan panitia diskusi kelas (menentukan siswa yang sebagai pemimpin, moderator, dan notulis) dalam presentasi hasil investigasi.
- e. Presentasi (*presenting*), yaitu tahap penyajian laporan akhir. Kegiatan belajar di kelas pada tahap ini adalah sebagai berikut.
- 1) Penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian.
 - 2) Kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar (*audiens*).
 - 3) Pendengar mengevaluasi, mengklarifikasi, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan
- Kegiatan presentasi pada proses pembelajaran memancing siswa untuk mengembangkan sikap terbuka terhadap pendapat orang lain dan

menyampaikan pendapat sendiri. Selain itu, karena informasi yang diperoleh dalam penyelidikan dipresentasikan kepada siswa lain, siswa menjadi lebih tergugah untuk tekun dalam melaksanakan kegiatan belajar dengan tujuan apa yang disampaikan kepada siswa lain terhindar dari kesalahan yang berarti. Mereka tertantang untuk mencari jawaban dari keingintahuan mereka sejujur mungkin karena dalam presentasi, siswa lain akan menyanggah jika apa yang diutarakannya tidak sesuai dengan kebenaran.

7. Tujuan Model Pembelajaran Group Investigasi

Metode Group Investigation paling sedikit memiliki tiga tujuan yang saling terkait:

- a. Group Investigasi membantu siswa untuk melakukan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitik. Hal ini mempunyai implikasi yang positif terhadap pengembangan keterampilan penemuan dan membantu mencapai tujuan.
- b. Pemahaman secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi.
- c. Group Investigation melatih siswa untuk bekerja secara kooperatif dalam memecahkan suatu masalah. Dengan adanya kegiatan tersebut, siswa dibekali ketrampilan hidup (life skill) yang berharga dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi guru menetapkan model pembelajaran GI dapat mencapai 3 hal, yaitu dapat belajar dengan penemuan, belajar isi dan belajar untuk bekerjasama secara kooperatif.³²

8. Tahap-Tahap Model Pembelajaran Group Investigation

Tahap	Kegiatan siswa dan guru
Tahap 1 Mengidentifikasi topik dan mengatur siswa dalam kelompok-kelompok penelitian	Guru menyajikan serangkaian permasalahan. Para siswa mengidentifikasi masalah tersebut dengan meneliti beberapa sumber. Siswa memilih beberapa macam subtopik untuk dipelajari berdasarkan ketertarikan mereka.

³² Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 113

Tahap	Kegiatan siswa dan guru
	Para siswa bergabung dengan kelompoknya untuk mempelajari topik yang mereka pilih. Komposisi kelompok didasarkan pada ketertarikan siswa dan harus bersifat heterogen. Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi pengaturan.
Tahap 2 Merencanakan investigasi dalam kelompok	Para siswa lebih difokuskan pada subtopik yang mereka pilih. Setiap kelompok memutuskan permasalahan yang hendak diselidiki, memutuskan bagaimana melaksanakannya, dan menentukan sumber-sumber yang akan dibutuhkan untuk melakukan penyelidikan tersebut.
Tahap 3 Melaksanakan investigasi	Setiap kelompok melaksanakan rencana yang telah disusun pada tahap 2. Para siswa mengumpulkan Informasi, menganalisis data, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan. Tiap anggota kelompok berkontribusi untuk usaha-usaha yang dilakukan kelompoknya. Para siswa bertukar, berdiskusi, mengklarifikasi, dan mensintesis semua gagasan
Tahap 4 Menyiapkan laporan akhir	Anggota kelompok menentukan pesan-pesan esensial dari proyek mereka. Anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan, dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. Wakil-wakil kelompok membagi tugas untuk

Tahap	Kegiatan siswa dan guru
	melakukan presentasi. Guru berperan sebagai penasihat, membantu kelompok yang kesulitan dan memastikan bahwa setiap rencana kelompok memungkinkan semua anggotanya untuk terlibat. ³³

9. Ciri-ciri Model Group Investigation

Model pembelajarna Group Investigation mempunyai ciri-ciri yakni sebagai berikut:

- a. Pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation berpusat pada siswa, guru hanya bertindak sebagai fasilitator atau konsultan sehingga siswa berperan aktif dalam pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang dilakukan membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antar siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang, setiap siswa dalam kelompok memadukan berbagai ide dan pendapat, saling berdiskusi dan berargumentasi dalam memahami suatu pokok bahasan serta memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi kelompok.
- c. Pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation siswa dilatih untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi, semua kelompok menyajikan suatu presentasi yang menarik dari berbagai topik yang telah dipelajari, semua siswa dalam kelas saling terlihat dan mencapai suatu perspektif yang luas mengenai topik tersebut.
- d. Adanya motivasi yang mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
- e. Pembelajaran kooperatif dengan metode Group Investigation suasana belajar menjadi efektif, kerjasama kelompok dalam pembelajaran ini dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengemukakan pendapat dan

³³ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 114

berbagi informasi dengan teman lainnya dalam membahas materi pembelajaran.³⁴

D. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan iman kepada malaikat siswa kelas IV SD Negeri 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.



IAIN PURWOKERTO

³⁴ Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 115

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah lapangan berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat dan, secara sistem, mutu pendidikan pada satuan pendidikan juga meningkat. Menurut David Hopkins, Kemmis, dan Mc Taggart, penelitian tindakan kelas merupakan bentuk strategi dalam mendekteksi dan memecahkan masalah yang dihadapi pendidik dengan tindakan nyata, yaitu melalui prosedur penelitian yang berbentuk siklus (daur ulang).

Tujuan umum penelitian tindakan kelas adalah untuk:

1. Memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah praktis dan pengembangan keprofesionalan pendidik sebagai agen pembelajaran (standar kompetensi pedagogic, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi profesional, dan standar kompetensi sosial);
2. Memperbaiki kinerja pendidik melalui kualitas pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik baik akademik maupun nonakademik;
3. Berinovasi pembelajaran bermakna (PAIKEM: Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan); termasuk strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan pembelajaran, model pembelajaran inovatif, dan metode pembelajaran efektif;
4. Memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan pada semua tingkatan baik nasional maupun internasional;
5. Meningkatkan mutu isi, masukan proses, dan hasil pendidikan, pembelajaran di sekolah, Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Lembaga

Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), serta Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK);

6. Menggunakan media, alat peraga/praktik, dan kreatif berinovasi membuat media/alat peraga/praktik dengan memanfaatkan lingkungan;
7. Meumbuhkembangkan budaya meneliti di lingkungan sekolah dan LPTK, agar tercipta sikap proaktif ketika melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan;
8. Meningkatkan kerjasama professional di antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah dan LPTK.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, di mana dalam sebuah penelitian untuk menemukan suatu masalah diperlukan pihak kolaborator (pihak pengamat) yang bertugas untuk mengamati berjalannya proses pembelajaran agar sumber masalahnya dapat ditemukan secara jujur dan objektif, baik berasal dari siswa maupun guru kelas.

Adapun bentuk PTK yang dilakukan yaitu penelitian tindakan Kolaboratif, yakni penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan melakukan kerjasama oleh peneliti dengan guru kelas IV SDN 2 Dawuhan. Fokus penelitian ini yaitu pada tindakan-tindakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah apa yang dituju untuk diteliti dan menjadi pusat perhatian peneliti. Objek penelitian yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga.

Subjek penelitian yaitu benda, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.³⁵ Adapun subjek penelitian ini

³⁵ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 16.

adalah sumber utama atau individu yang ikut serta dalam penelitian di kelas yaitu siswa kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga pada semester II tahun pelajaran 2018/2019. Dengan jumlah siswanya 33 orang siswa. Dengan melihat keaktifan belajar yang masih rendah serta diketahui 12 siswa yang nilainya di atas KKM berarti hanya 36% dari keseluruhan jumlah siswa di kelas. Sisanya yakni 64% siswa mendapatkan nilai berada di bawah KKM. Adapun nilai KKM yang ditentukan adalah 70. Mengingat populasi yang jumlahnya tidak terlalu banyak, maka pada penelitian ini tidak mengambil sampel sebagai wakil dari populasi, namun peneliti menjadikan seluruh siswa kelas IV SDN 2 Dawuhan kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2018/2019, yang dijadikan sebagai subjek penelitian tindakan kelas (PTK).

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Tahun Pelajaran 2018/2019, daftar nama seperti yang tercantum dalam table di bawah ini:

Tabel 1
Daftar Nama Siswa Kelas IV

No.	Nama	L/P
1.	Alicia Hasna Saputri	P
2.	Almas Hidayatullah	L
3.	Alya Nur Andini	P
4.	Amalia Septi	P
5.	Andri Setiawan	L
6.	Ayu Saraswati	P
7.	Cika Nur Halifah	P
8.	Delia Putri Valentin	P
9.	Dinar Rahma Dhani	P
10.	Elvansyah Resya P	L
11.	Ferli Enjelika	P
12.	Firza Amalia	P
13.	Heny	P

No.	Nama	L/P
14.	Ibrohim Husain	L
15.	Lintang Prayoga	L
16.	Lutfi Iza Fitira	P
17.	Monica Novi Anggraeni	P
18.	Dian Saputra	L
19.	Fari Saputra	L
20.	Moh. Hanif Saputra	L
21.	Natasya Destiana Lestari	P
22.	Nauval Ade Saputra	L
23.	Ratna Rahmawati	P
24.	Rayhan Dwi Andika	L
25.	Refal Danu Dwi H	L
26.	Sasi Nova Melani	P
27.	Silvia Julia Ningrum	P
28.	Syifa Salsabila	P
29.	Tabah Yogi Prasetyo	L
30.	Triyani	P
31.	Ulfi Amelia Putri	P
32.	Wahab Ananta	L
33.	Wiwit Barasti	P

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa tengah. Peneliti mengambil lokasi tersebut dengan pertimbangan :

- a. Belum pernah ada penelitian terhadap objek penelitian yang diambil penelitian di SDN 2 Dawuhan
- b. Nilai KKM mata pelajaran PAI materi Iman Kepada Malaikat di kelas IV SDN 2 Dawuhan masih rendah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini peneliti lakukan dalam kurun waktu mulai bulan Maret sampai Juni 2019.

D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Di bawah ini merupakan jadwal rencana kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara, Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Waktu				
		Maret		April		
		3	4	1	2	3
1	Observasi Awal	√				
2	Persiapan					
	Menyusun Konsep Pelaksanaan	√				
	Membuat Jadwal dan Tugas		√			
	Membuat Kisi-Kisi Instrument		√			
	Menyepakati Konsep Pelaksanaan		√			
3	Pelaksanaan					
	Menyiapkan Ruang Kelas dan Alat			√		
	Pelaksanaan Siklus I				√	
	Melaksanakan Tindakan Siklus I				√	
	Pelaksanaan Siklus II					√
	Menyimpulkan Hasil Siklus II					√

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data penelitian tindakan kelas agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah. Instrument yang dipakai dalam penelitian

ini, pertama adalah pedoman observasi berupa kutipan dan catatan ketika melakukan penelitian di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019. Kedua adalah dokumentasi berupa daftar lembar penilaian dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi menurut Sutrisno Hadi yaitu suatu proses pengamatan dan ingatan yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai suatu proses biologis dan psikologis.³⁶ Observasi adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³⁷ Penggunaan observasi bertujuan menggambarkan keadaan ruang, peralatan, para pelaku dan juga aktifitas sosial yang sedang berlangsung.

Metode ini dilakukan untuk mengamati jalannya proses pembelajaran sebelum diadakan perbaikan maupun setelah dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif group investigation selama proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019.

Adapun format observasi menurut Toha Anggoro bisa dilakukan dengan menggunakan *cek list* pada setiap aktivitas guru atau biasa juga dengan *rating scale* yang diberikan kepada siswa.

Adapun format observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengamati guru dan siswa yang dilakukan oleh observer pada setiap pembelajaran. Dengan lembar observasi dapat diketahui secara lebih rinci mengenai aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi guru digunakan untuk mencatat aktivitas

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012, hlm. 201.

³⁷ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm.

guru. Lembar observasi siswa digunakan untuk mencatat aktivitas siswa. Lembar penilaian yang berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotor siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang diwawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.

Wawancara menurut Esterberg yaitu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dari suatu topik tertentu.³⁸

Metode ini digunakan untuk menggali informasi tentang kondisi siswa kelas IV yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PAI dan siswa kelas IV untuk mencari data tentang hal-hal yang terkait dengan penerapan strategi pembelajaran yang dilakukan guru memasuki siklus PTK. Ketika melakukan wawancara gunakan pedoman wawancara, sehingga ketika wawancara berlangsung tidak menemui kendala yang berarti.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan gambar atau karya monumental dari karya seseorang.³⁹ Metode ini dilakukan untuk mendokumentasikan nilai ulangan siswa, gambar berupa foto proses penerapan pembelajaran PAI, menelaah RPP PAI untuk melihat skenario penerapannya dalam pembelajaran.

4. Tes

Tes sebagai alat penelitian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).⁴⁰ Tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui hasil belajar sesudah diberikan tindakan dan melihat kemampuan siswa. Adapun tes yang peneliti gunakan adalah tes essay.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 315.

³⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 329.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm.35.

Tes dalam penelitian ini berupa tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa, untuk mengetahui tingkat keefektifan proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini digunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah berupa soal yang diberikan sebelum pelaksanaan siklus. Sedangkan *post-test* diberikan setelah pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing siklus berupa soal secara tertulis yang diberikan secara khusus kepada siswa. Soal-soal tes disusun berdasarkan atas indikator yang ada, yang nantinya akan diukur sehingga dapat diketahui keberhasilan kegiatan. Soal tes tertulis dilakukan setiap akhir siklus dengan soal evaluasi.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikannya dengan menggunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Setelah datanya terkumpul selanjutnya akan dipaparkan dalam bentuk narasi, tabel, gambar dan grafik kemudian dianalisa yaitu dengan data kuantitatif yang berbentuk angka-angka dan data kualitatif yang dinyatakan dalam kata-kata atau simbol.

Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir, selama dan sesudah pengumpulan data. Berdasarkan data dari lembar observasi dan lembar jawaban siswa serta catatan selama kegiatan observasi dilakukan, kemudian dianalisis. Analisis data berlangsung selama peneliti berada di lokasi penelitian hingga akhir pengumpulan data. Analisis deskriptif dilakukan terhadap data yang bersifat kualitatif. Semua data dibahas dan dikaji oleh peneliti, selanjutnya dilakukan refleksi dan ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk data kuantitatif, analisis datanya adalah dengan menggunakan rumus yang bertujuan untuk mengetahui presentase penggunaan model pembelajaran kooperatif group

investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat Allah.

Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencari *mean* (nilai rata-rata)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah seluruh skor

n = banyaknya skor

2. Mencari presentase kenaikan nilai

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase

F= Banyaknya Siswa Yang Mengalami Ketuntasan Belajar

N = Jumlah seluruh Siswa.⁴¹

G. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan pembelajaran di kelas secara profesional. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran secara berkesinambungan, yang ada dasarnya melekat pada terlaksananya misi profesional pendidikan yang diemban guru. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan kearah perbaikan terhadap hasil pembelajaran. Dalam pelaksanaannya PTK diawali dengan mendiagnosis masalah, yaitu kesadaran akan permasalahan yang dirasakan, dianggap mengganggu dan menghalangi pencapaian tujuan

⁴¹ Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 264-265).

pembelajaran dan tujuan pendidikan, sehingga dapat berdampak kurang baik terhadap proses hasil belajar siswa, dan implementasi program sekolah.

H. Analisis Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dan hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

I. Siklus Kegiatan

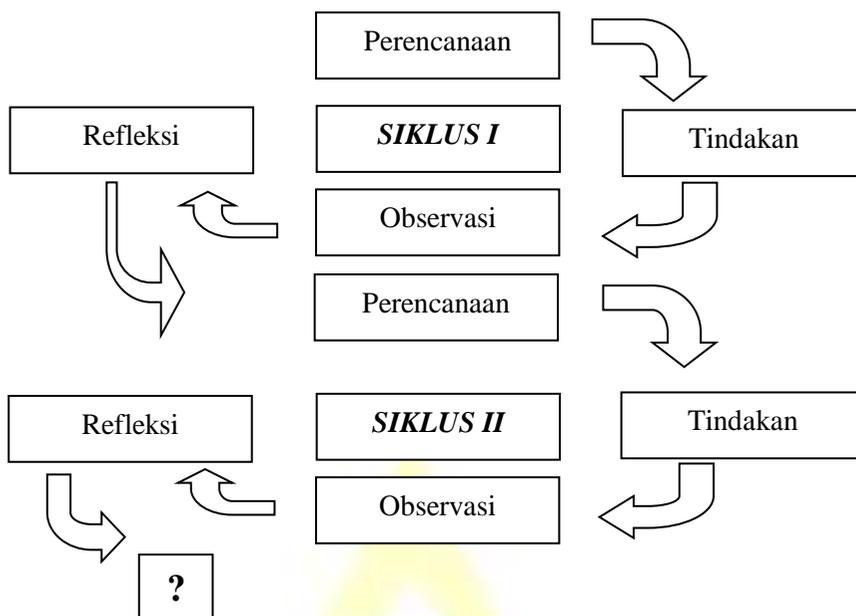
1. Proses Pelaksanaan PTK

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan II siklus, jika siklus II tidak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan maka dilanjutkan siklus selanjutnya. Secara umum terdapat empat langkah dalam melakukan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini gambaran keempat langkah dalam PTK⁴³

IAIN PURWOKERTO

⁴² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 355.

⁴³ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, hlm. 49.



Gambar. 3.1

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas

2. Rencana Tindakan Siklus

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus. Rencana tindakan setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan digunakan kembali untuk merevisi rencana apabila yang dihadapi belum berhasil diselesaikan.

a. Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah menyediakan perangkat penelitian meliputi:

- 1) Melihat silabus untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diajarkan kepada peserta didik.
- 2) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan indikator.
- 3) Menyiapkan alat peraga yang menunjang pembentukan SKKD dalam pelaksanaan PTK.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

- 5) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 6) Membuat lembar evaluasi
- 7) Menyusun kunci jawaban

b. Tindakan

Pada taraf ini peneliti akan melaksanakan tindakan. Rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap perencanaan sepenuhnya dilaksanakan pada tahap ini. Secara garis besar kegiatannya meliputi:

1) Kegiatan Awal

- a) Guru membuka pelajaran dengan doa bersama.
- b) Guru mengabsen siswa
- c) Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan memberi motivasi.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- e) Guru menyampaikan apersesi dengan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru memberikan materi tentang iman kepada malaikat Allah.
- b) Siswa mengamati penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan dilakukan
- c) Tanya jawab antara guru dan siswa
- d) Guru mengkondisikan kelas untuk membagi siswa ke dalam 6 kelompok heterogen yang masing-masing terdiri dari 5-6 siswa. Tim ini bertugas untuk mempelajari yang akan dibagi Lembar kegiatan, lembar jawaban dan lembar rangkuman dan diberi waktu 15 menit
- e) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok
- f) Guru memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dengan kelompok lain

- g) Setiap kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan
 - h) Setelah diskusi selesai, melalui juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok
 - i) Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan.
 - j) Guru memberikan penilaian.
- 3) Kegiatan Penutup
- a) Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan
 - b) Guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang masih belum paham.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan siklus dalam pembelajaran, apakah semua rencana yang telah terlaksana dengan baik atau belum. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas aspek yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Mengamati aktivitas guru menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru. Sedangkan aktifitas siswa diamati menggunakan lembar pengamatan aktifitas siswa. Pengamatan aktifitas guru yaitu peneliti sebagai observer I. pengamat aktivitas siswa yaitu teman sejawat peneliti.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi pada siklus I yaitu mengumpulkan semua data yang sudah diperoleh, untuk selanjutnya dilakukan analisa data dan diadakan refleksi terhadap hasil analisis yang diperoleh sehingga dapat diketahui apakah sudah terjadi peningkatan hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan. Apabila sudah ada peningkatan tetapi belum sesuai dengan yang diharapkan, maka kegiatan dapat dilanjutkan ke siklus selanjutnya, sampai hasil yang diperoleh sudah benar-benar sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Refleksi yang dilakukan dalam siklus II yaitu menganalisis semua tindakan yang telah dilakukan pada siklus II yang juga telah dilakukan dalam siklus I. peneliti melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dan bagaimana proses pembelajarannya yang menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan hasil belajar PAI materi iman kepada malaikat melalui model pembelajaran kooperatif group investigation kelas IV di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019. Apabila tidak mengalami peningkatan sesuai indikator yang telah ditentukan yaitu 100% maka dilanjutkan siklus III.

J. Indikator Keberhasilan

Dengan melihat latar belakang permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka tolak ukur penelitian tindakan kelas ini digunakan indikator keberhasilan ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rata-rata nilai siswa nilai KKM ≥ 70
2. Presentase ketuntasan belajar siswa adalah $\geq 80 \%$

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dideskripsikan adalah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN 2 Dawuhan. Baik sebelum tindakan pada pra siklus maupun ketika pelaksanaan pembelajaran pada tiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation. Maka dalam bab ini akan diuraikan deskripsi hasil penelitian beserta pembahasannya.

A. Deskripsi Awal

Deskripsi awal yaitu gambaran kegiatan proses belajar mengajar mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat. Kegiatan pembelajaran tersebut sebelum dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation pada hari Senin tanggal 11 Maret 2019, Peneliti melakukan observasi di kelas IV pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Pembelajaran dimulai pada jam ke IV yaitu setelah bel berbunyi tanda berakhirnya jam istirahat yaitu pukul 09.15 sampai pukul 11.00 WIB.

Tanda bel berbunyi Siswa lari lari masuk ke kelas dan menempati bangku masing-masing, dalam keadaan kelas ribut guru memasuki ruangan. Pada tahap ini peneliti berperan sebagai pengajar sekaligus observer. Gurupun memulai pembelajaran dengan salam kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Dan kondisi awal pembelajaran siswa masih kurang kondusif karena keadaan pada saat itu setelah istirahat dan anak-anak masih lelah dan ada beberapa anak yang asyik bermain dan ngobrol sendiri. Ketika guru memberi pertanyaan hanya beberapa siswa yang bias menjawab. Ketika guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, merekapun tidak ada yang bertanya. Guru menyampaikan materi dengan didominasi metode ceramah. Banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan materi. Hal ini menyebabkan banyak siswa tidak berkonsentrasi terhadap materi yang diajarkan. Hasil observasi yang Peneliti lakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu guru menggunakan ceramah pada saat pembelajaran. Namun siswa belum mampu aktif karena siswa

belum antusias dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran. Di akhir pembelajaran, guru mengadakan evaluasi sebagai pre-test berupa tes tertulis yang harus dikerjakan oleh siswa dan setelah dikoreksi oleh guru dan peneliti ternyata hasilnya tidak memenuhi standard Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data hasil ulangan pada deskripsi awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Evaluasi Deskripsi Awal
Sebelum Menggunakan model pembelajaran koopeatif Group Investigation

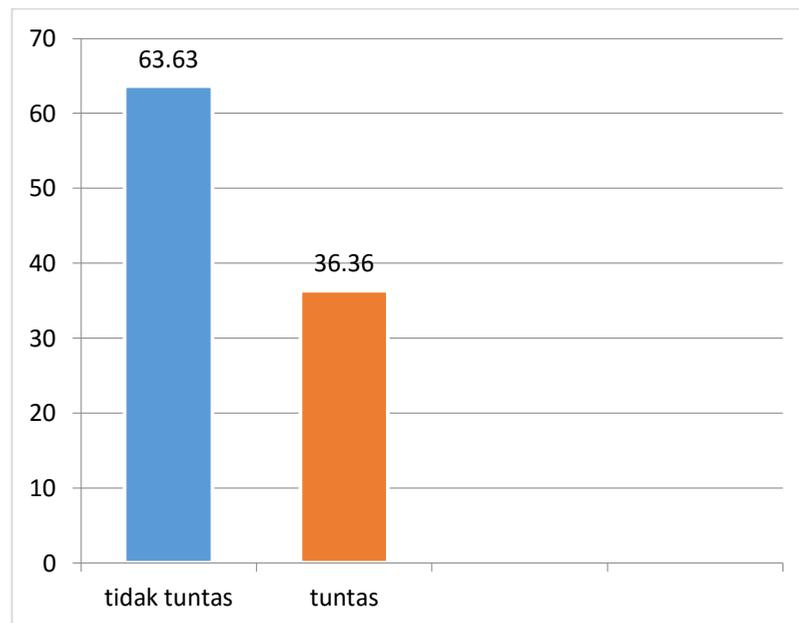
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alicia Hasna Saputri	70	80	√	
2.	Almas Hidayatullah	70	50		√
3.	Alya Nur Andini	70	80	√	
4.	Amalia Septi	70	40		√
5.	Andri Setiawan	70	40		√
6.	Ayu Saraswati	70	60		√
7.	Cika Nur Halifah	70	60		√
8.	Delia Putri Valentin	70	60		√
9.	Dinar Rahma Dhani	70	80	√	
10.	Elvansyah Resya P	70	60		√
11.	Ferli Enjelika	70	60		√
12.	Firza Amalia	70	70	√	
13.	Heny	70	40		√
14.	Ibrohim Husain	70	60		√
15.	Lintang Prayoga	70	70	√	
16.	Lutfi Iza Fitira	70	70	√	
17.	Monica Novi Anggraeni	70	80	√	
18.	Dian Saputra	70	60		√
19.	Fari Saputra	70	50		√
20.	Moh. Hanif Saputra	70	70	√	

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
21.	Natasya Destiana Lestari	70	80	√	
22.	Nauval Ade Saputra	70	70	√	
23.	Ratna Rahmawati	70	80	√	
24.	Rayhan Dwi Andika	70	60		√
25.	Refal Danu Dwi H	70	60		√
26.	Sasi Nova Melani	70	40		√
27.	Silvia Julia Ningrum	70	50		√
28.	Syifa Salsabila	70	70	√	
29.	Tabah Yogi Prasetyo	70	40		√
30.	Triyani	70	60		√
31.	Ulfi Amelia Putri	70	60		√
32.	Wahab Ananta	70	60		√
33.	Wiwit Barasti	70	60		√
Rata-rata			61,51	12	21

(Sumber: Tes tertulis tanggal, 11 Maret 2019)

Tabel 4
 Hasil Ketuntasan Belajar Deskripsi Awal
 Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase Ketuntasan belajar
1	Tuntas	12	36.36%
2	Tidak Tuntas	21	63.63 %
Jumlah		33	100%



Dari hasil nilai pre-test yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ada beberapa siswa mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran PAI materi iman kepada malaikat. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah tuntas.

Berikut rincian hasil evaluasi yang masih dibawah indikator keberhasilan yaitu:

1. Nilai rata-ratanya yaitu 61,51 ;
2. Ada siswa nilainya dibawah 70 yaitu 21 siswa tidak tuntas dan di atas 70 yaitu 12 siswa tuntas;
3. Presentase ketuntasan kelas baru mencapai 36.36 %.

Selanjutnya peneliti kolaborasi bersama guru berupaya untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV tersebut dengan melakukan tindakan pada pelajaran PAI materi iman kepada malaikat.

B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Pada penelitian tindakan kelas ini siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 3x35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 8 April 2019 pada jam ke IV yaitu jam 09.15-11.00 WIB materi

iman kepada malaikat. Adapun siklus I guru dalam penyajian materi melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang disusun oleh guru PAI. Disini Peneliti sekaligus observer berperan untuk mengobservasi proses pembelajaran yang berlangsung.

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan yang dibuat, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

Perencanaan pembelajaran pada siklus I antara lain :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan kriteria penilaian.
- b. Menyiapkan skenario tindakan.
- c. Menyiapkan lembar pengelompokan siswa, lembar kegiatan/investigasi, lembar jawaban kegiatan,
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar pedoman wawancara.
- e. Membuat lembar soal evaluasi untuk siswa.
- f. Menyusun kunci jawaban

2. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti model pembelajaran kooperatif group investigation untuk menjelaskan materi iman kepada malaikat. Pemanfaatan model pembelajaran tersebut bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran supaya dalam KBM siswa lebih tertarik dan memahami materi dan hasil belajar menjadi lebih meningkat.

a. Kegiatan Awal

Bel tanda masuk berbunyi, semua siswa masuk kelas sebelum guru memasuki kelas suasana kelas masih ramai dan para siswa belum siap mengikuti pelajaran PAI, karena pelajaran PAI setelah istirahat dan bukan pada jam pertama pembelajaran maka guru tidak mengabsen siswa lebih dulu, namun guru selalu menanyakan apakah siswa sudah berada di dalam kelas terlebih dulu.

Setelah siswa duduk dengan tertib guru memberikan salam dan dijawab oleh semua siswa serta melakukan pembiasaan dengan menghafalkan suratan pendek, kemudian memberikan apersepsi serta motivasi. Apersepsi bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan sekaligus merangsang minat belajar siswa.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi. Apersepsi ini berupa pengkaitan antara materi yang akan disampaikan dengan materi sebelumnya. Guru sedikit merangsang pikiran siswa untuk menjawab sebagian siswa menjawab dengan benar, dan namun sebagian siswa masih diam, lalu guru menambah rangsangan dengan menjelaskan sedikit tentang materi sebelumnya, lalu siswa serentak menjawab pertanyaan tersebut. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah melakukan pembelajaran siswa harus bisa menjelaskan makna iman kepada malaikat-malaikat Allah dan menyebutkan nama-nama malaikat Allah beserta tugasnya.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan pertama ini, guru menyampaikan materi nama-nama malaikat dan tugasnya. Dilanjutkan dengan Guru membagi siswa ke dalam 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan, lembar jawaban dan juga lembar rangkuman tim. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok, lalu memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas

yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. Setelah diskusi selesai, melalui juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Setelah itu guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan,

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan penegasan kembali terhadap materi-materi yang dianggap penting dan harus dikuasai. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang masih belum paham. Guru mengadakan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru. Kemudian guru bersama siswa membahas soal evaluasi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan salam.

3. Observasi

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan observasi selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Peneliti yang berperan sebagai observer sekaligus pelaksana proses pembelajaran berlangsung, observasi yang Peneliti lakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil pengamatan yang telah Peneliti lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana.

4. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus I digunakan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan tindakan pada siklus I. Setelah tindakan pada siklus I selesai dilakukan, peneliti mengadakan evaluasi terhadap apa yang telah terjadi atau tidak terjadi, apa yang telah dihasilkan atau yang belum dituntaskan dengan perbaikan tindakan yang telah dilakukan. Setelah jawaban test yang dilakukan pada siklus I selesai dikoreksi, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I. Berikut hasil test evaluasi yang dilakukan pada siklus I.

Tabel 5
 Hasil Evaluasi Siklus I
 Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alicia Hasna Saputri	70	90	√	
2.	Almas Hidayatullah	70	60		√
3.	Alya Nur Andini	70	90	√	
4.	Amalia Septi	70	70	√	
5.	Andri Setiawan	70	60		√
6.	Ayu Saraswati	70	80	√	
7.	Cika Nur Halifah	70	80	√	
8.	Delia Putri Valentin	70	60		√
9.	Dinar Rahma Dhani	70	80	√	
10.	Elvansyah Resya P	70	60		√
11.	Ferli Enjelika	70	60		√
12.	Firza Amalia	70	70	√	
13.	Heny	70	50		√
14.	Ibrohim Husain	70	60		√
15.	Lintang Prayoga	70	70	√	
16.	Lutfi Iza Fitira	70	80	√	
17.	Monica Novi Anggraeni	70	90	√	
18.	Dian Saputra	70	70	√	
19.	Fari Saputra	70	60		√
20.	Moh. Hanif Saputra	70	70	√	
21.	Natasya Destiana Lestari	70	90	√	
22.	Nauval Ade Saputra	70	80	√	
23.	Ratna Rahmawati	70	80	√	
24.	Rayhan Dwi Andika	70	70	√	
25.	Refal Danu Dwi H	70	60		√

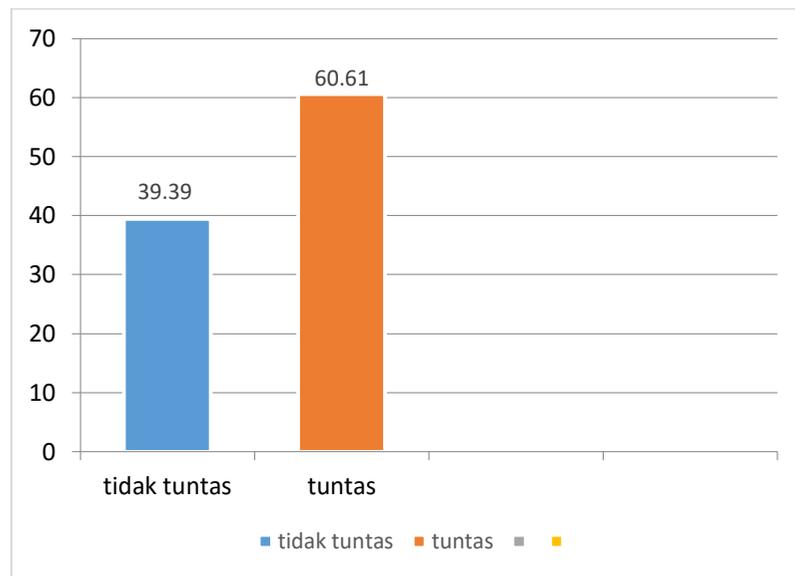
No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
26.	Sasi Nova Melani	70	50		√
27.	Silvia Julia Ningrum	70	60		√
28.	Syifa Salsabila	70	70	√	
29.	Tabah Yogi Prasetyo	70	60		√
30.	Triyani	70	70	√	
31.	Ulfi Amelia Putri	70	80	√	
32.	Wahab Ananta	70	60		√
33.	Wiwit Barasti	70	70	√	
Rata-rata			70	20	13

(Sumber: Tes tertulis tanggal, 8 April 2019)

Tabel 6
 Hasil Ketuntasan Belajar Siklus I
 Menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation

No	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase Ketuntasan belajar
1	Tuntas	20	60.61 %
2	Tidak Tuntas	13	39.39 %
Jumlah		33	100%

Dari tabel, dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Gambar 1 : Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran PAI Siklus Materi Iman Kepada Malaikat

Maka dapat diketahui peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2310}{33} \\ &= 70\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 70

- b. Mencari presentase keberhasilan siswa

Dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus I, diketahui bahwa siswa berjumlah 33 sebagian besar mengalami kenaikan belajar tetapi untuk pencapaian KKM baru 20 siswa dan 13 siswa lain belum tuntas.

Dengan prosentase keberhasilan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ &= \frac{20}{33} \times 100\% \\ &= 60.61\%\end{aligned}$$

Jadi, prosentase keberhasilan siswa adalah 60.61%.

Hasil analisis deskriptif yang Peneliti lakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a. Nilai rata-rata kelas yaitu 64.84
- b. Ada siswa nilainya dibawah 70 yaitu 13 siswa tidak tuntas dan di atas 60 yaitu 20 siswa tuntas;
- c. Presentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 60.61%.

Peneliti bersama dengan guru kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan di siklus I. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan evaluasi siklus

Melihat hasil evaluasi peneliti menyimpulkan yang telah dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Tetapi belum sesuai dengan harapan ternyata dikelas IV ini masih ada 13 siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan nilai siswa hanya 60.61% itu artinya belum mencapai indikator yang ke dua dimana ketuntasan nilai siswa 80 % dari hasil evaluasi pembelajaran PAI.

Dalam siklus I ini, penggunaan waktu bisa dibilang tidak sedikit. Ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif group investigation pertama kali dilakukan di kelas IV. Serta siswa masih banyak yang bercanda dalam mengikuti pelajaran dan masih bingung dalam proses diterapkannya model pembelajaran kooperatif grup investigation.

Untuk rencana perbaikan untuk siklus berikutnya, pengkondisian siswa harus siap sebelum mengikuti pelajaran agar waktu tidak terbuang sia-sia. Menerangkan model pembelajaran secara lebih jelas agar siswa tidak bingung dalam mengikuti proses di terapkannya model pembelajaran kooperatif group investigation ini.

Melihat fakta yang demikian dapat disimpulkan bahwa secara garis besar siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar. Hasil belajar tersebut mengarah kepada perubahan menjadi lebih baik. Akan tetapi belum mencapai indikator KKM yang telah ditentukan. Kemudian

untuk mencapai indikator yang telah ditetapkan peneliti, maka akan dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.

b. Berkaitan dengan proses KBM, ada dua sisi yaitu:

1) Berkaitan dengan siswa

Siswa saat mengikuti proses pembelajaran sudah mulai antusias dan sudah aktif selama proses pembelajaran. Siswa sudah mulai memperhatikan proses pembelajaran sehingga mengalami peningkatan.

Pembelajaran menggunakan kooperatif group investigation merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa belajar melalui model ini siswa bisa berinteraksi langsung dengan teman-temannya terutama dengan kelompoknya. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif group investigation juga terdapat penyelidikan terhadap topik yang di pelajari yang membuat siswa semakin antusias dan senang mengikuti pembelajaran. Semua siswa terlihat lebih aktif ketika pembelajaran pada siklus I yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif group investigation.

2) Berkaitan dengan Guru

Pada saat pelaksanaan tindakan siklus I, perhatian guru terhadap siswa sudah menyeluruh. Dibuktikan dengan ketika ada siswa yang bermain ataupun menjaili teman yang lain, gurupun menegurnya. Untuk menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan pada hasil evaluasi telah meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah melihat hasil tes dan refleksi yang telah dilakukan pada siklus I, terlihat bahwa masih perlu diadakan tindakan selanjutnya. Karena hasil tes yang telah dilakukan di siklus I menunjukkan bahwa nilai siswa belum mencapai KKM dan indikator yang ditargetkan peneliti belum tercapai, sehingga perlu diadakan tindakan selanjutnya yaitu pelaksanaan siklus II.

Peneliti berkolaborasi bersama guru kolaborator melakukan upaya perbaikan untuk pelaksanaan siklus II. Dengan lebih memudahkan siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation merupakan bagian penting dalam pembelajaran sehingga peneliti bersama kolaborator sepakat untuk meningkatkan perbaikan hasil belajar siswa.

C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 22 April 2019 jam ke-4 yaitu pukul 09.15-11.00 WIB. Dengan ini akan dipaparkan hasil penelitian pada siklus II. Rangkaian kegiatan tersebut diawali oleh perencanaan sampai dengan refleksi. Kemudian akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Berdasarkan rumusan yang dibuat, peneliti bersama guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran beserta skenario tindakan yang mencakup langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam penelitian tindakan kelas ini.

Perencanaan pembelajaran pada siklus II antara lain :

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode dan model pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, penilaian, dan kriteria penilaian.
- b. Menyiapkan skenario tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation.
- c. Menyiapkan lembar pengelompokan siswa, lembar kegiatan/investigasi, lembar jawaban kegiatan.
- d. Membuat lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar pedoman wawancara.
- e. Membuat lembar soal evaluasi untuk siswa.
- f. Menyusun kunci jawaban

2. Pelaksanaan

Pada pertemuan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 22 April 2019, pembelajaran berlangsung pada jam ke-4 pukul 09.30-11.00 WIB. Pada siklus ini seperti halnya pada siklus I, pelaksanaan siklus II juga menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation pada pembelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas IV. Penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation bertujuan untuk meningkatkan motivasi, hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

a. Kegiatan Awal

Bel tanda masuk berbunyi, semua siswa masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pelajaran PAI. Semua siswa antusias mengikuti pelajaran PAI.

Setelah siswa duduk dengan tertib guru memulai pelajaran kemudian apersepsi serta motivasi. Apersepsi bertujuan untuk mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang akan diajarkan dan sekaligus merangsang minat belajar siswa.

Selanjutnya guru memberikan apersepsi. Apersepsi ini bertujuan untuk mengingatkan siswa terhadap materi pada siklus I. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa "Sebutkan nama-nama malaikat beserta tugasnya!" kemudian para siswa menjawab secara serempak, tetapi masih ada siswa yang menjawabnya salah. Kemudian guru menguatkan jawaban yang benar. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu setelah melakukan pembelajaran siswa harus bisa menjelaskan makna kepada malaikat-malaikat Allah, menyebutkan nama-nama malaikat beserta tugas-tugasnya dan menunjukkan bukti mengimani adanya malaikat Allah.

b. Kegiatan Inti

Pada pertemuan ini, guru menyampaikan materi nama-nama malaikat dan tugasnya. Pada pertemuan ini, guru menyampaikan materi nama-nama malaikat dan tugasnya. Dilanjutkan dengan Guru membagi

siswa ke dalam 6 kelompok heterogen, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Kemudian guru membagikan lembar kegiatan, lembar jawaban dan juga lembar rangkuman tim. Setelah itu guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan tugas kelompok, lalu memanggil ketua-ketua untuk satu materi tugas, sehingga satu kelompok mendapat tugas satu materi/tugas yang berbeda dari kelompok lain. Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah ada secara kooperatif berisi penemuan. Setelah diskusi selesai, melalui juru bicara, ketua menyampaikan hasil pembahasan kelompok. Setelah itu guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan,

c. Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan memberikan penegasan kembali terhadap materi-materi yang dianggap penting dan harus dikuasai. Kemudian guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang masih belum paham. Guru mengadakan evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi kemudian hasilnya dikumpulkan kepada guru. Kemudian guru bersama siswa membahas soal evaluasi. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama dan salam.

3. Observasi

Dalam tahap ini dilakukan kegiatan observasi peneliti lakukan selama pelaksanaan tindakan dilakukan. Peneliti yang berperan sebagai observer sekaligus membantu proses pembelajaran berlangsung, melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI, observasi yang peneliti lakukan berdasarkan pedoman observasi yang telah dibuat sebelumnya.

Hasil pengamatan yang telah peneliti dan guru lakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan yang dilakukan sudah berjalan sesuai dengan rencana guru secara detail menjelaskan proses kooperatif group investigation. Guru telah menciptakan pembelajaran yang lebih menarik.

Adapun untuk siswa mengikuti pelajaran sesuai keinginan dari guru sendiri. Mengikuti tanpa kebingungan lagi dan juga lebih cepat dalam model pembelajaran kooperatif group investigation ini dari pada siklus I.

4. Refleksi

Setelah tindakan pada siklus II selesai dilakukan, Peneliti bersama dengan guru kolaborator mengadakan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Setelah jawaban test yang dilakukan di siklus II selesai dikoreksi, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil tes yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7
Hasil Evaluasi Siklus II
Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Alicia Hasna Saputri	70	100	√	
2.	Almas Hidayatullah	70	80	√	
3.	Alya Nur Andini	70	80	√	
4.	Amalia Septi	70	90	√	
5.	Andri Setiawan	70	70	√	
6.	Ayu Saraswati	70	90	√	
7.	Cika Nur Halifah	70	90	√	
8.	Delia Putri Valentin	70	80	√	
9.	Dinar Rahma Dhani	70	90	√	
10.	Elvansyah Resya P	70	70	√	
11.	Ferli Enjelika	70	60		√
12.	Firza Amalia	70	90	√	
13.	Heny	70	60		√
14.	Ibrohim Husain	70	70	√	
15.	Lintang Prayoga	70	80	√	
16.	Lutfi Iza Fitira	70	90	√	
17.	Monica Novi Anggraeni	70	100	√	
18.	Dian Saputra	70	80	√	
19.	Fari Saputra	70	60		√
20.	Moh. Hanif Saputra	70	80	√	
21.	Natasya Destiana Lestari	70	100	√	

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
22.	Nauval Ade Saputra	70	80	√	
23.	Ratna Rahmawati	70	100	√	
24.	Rayhan Dwi Andika	70	80	√	
25.	Refal Danu Dwi H	70	70	√	
26.	Sasi Nova Melani	70	60		√
27.	Silvia Julia Ningrum	70	70	√	
28.	Syifa Salsabila	70	90	√	
29.	Tabah Yogi Prasetyo	70	70	√	
30.	Triyani	70	80	√	
31.	Ulfi Amelia Putri	70	90	√	
32.	Wahab Ananta	70	70	√	
33.	Wiwit Barasti	70	80	√	
Rata-rata			80.30	29	4

(Sumber: Tes tertulis tanggal 22 April 2019)

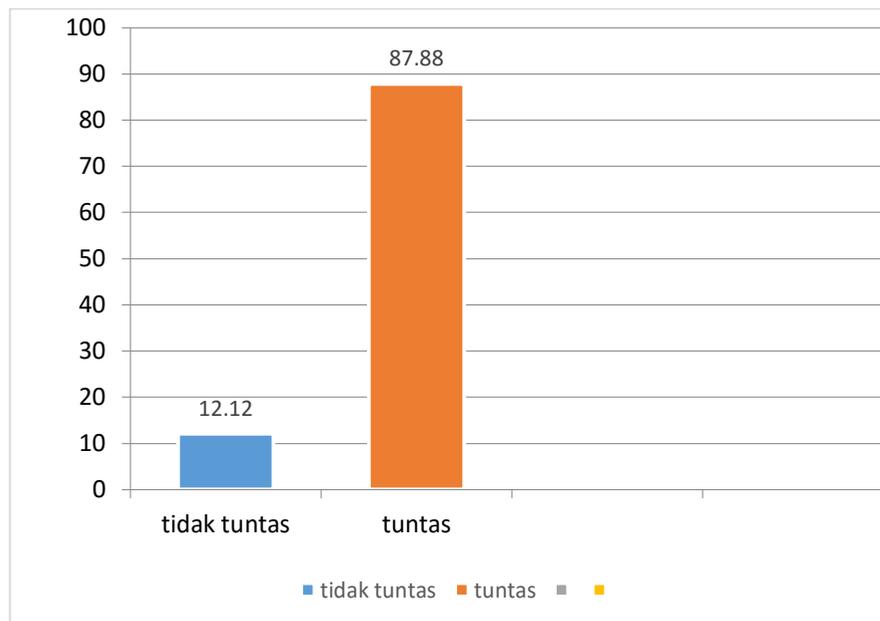
Tabel 8

Hasil Ketuntasan Belajar **Siklus II**

Menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation

	Kriteria Ketuntasan	Jumlah siswa	Prosentase Ketuntasan belajar
1	Tuntas	29	87.88 %
2	Tidak Tuntas	4	12.12 %
Jumlah		33	100%

Dari tabel, dapat digambarkan melalui grafik ketuntasan belajar sebagai berikut:



Maka dapat diketahui peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean)

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{2650}{33} \\ &= 80,3\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kelas pada siklus II adalah 80,3.

- b. Mencari presentase keberhasilan siswa

Dari hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II, diketahui bahwa siswa berjumlah 33 mengalami kenaikan hasil belajar dan sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut dengan prosentase keberhasilan siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned}P &= \frac{f}{n} \times 100\% \\ P &= \frac{29}{33} \times 100\% \\ &= 87.88\%\end{aligned}$$

Jadi, prosentase keberhasilan siswa adalah 87.88%.

Hasil analisis deskriptif yang Peneliti lakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai rata-rata kelas yaitu 83.03
- 2) Dari 33 siswa yang belum mencapai KKM hanya 4 siswa dan 29 siswa telah mencapai KKM.
- 3) Presentase ketuntasan kelas meningkat menjadi 87.88%.

Peneliti bersama dengan kolaborator melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan di siklus II dengan cara mengevaluasi tindakan yang telah terjadi atau belum terjadi, apa yang sudah dihasilkan dan apa yang belum dihasilkan. Hasil refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berkaitan dengan hasil belajar siswa (hasil test)

Melihat hasil tes yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari nilai masing-masing siswa yang mengalami kenaikan, dari sebelum tindakan dan setelah diadakan tindakan. Nilai rata-rata pada siklus II naik dari sebelumnya ketika pada siklus I. Sebelumnya ketika pada siklus I nilai rata-rata kelasnya adalah 70, meningkat menjadi 80. Dan prosentase keberhasilan siswa juga sudah meningkat dari 60.61% meningkat menjadi 87.88%.

Nilai rata-rata dan prosentase hasil tes pada siklus II sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Karena dalam penelitian ini memberi angka minimal 70 untuk nilai rata-rata kelas dan 80% untuk prosentase kelas, oleh karenanya penelitian ini dicukupkan pada siklus II.

- 2) Berkaitan dengan proses KBM, ada dua sisi yaitu:
 - a) Berkaitan dengan siswa

Siswa saat mengikuti proses pembelajaran sangat antusias karena mereka sudah paham dengan model pembelajaran kooperatif group investigation ini sehingga semua siswa

mengalami peningkatan walaupun masih ada 4 siswa yang masih dibawah KKM.

Semua siswa dalam kelas IV terlihat sangat aktif dan senang ketika akan melakukan diskusi. Mereka juga terlihat sangat antusias untuk mencari penemuan dari materi yang mereka bahas.

Pembelajaran menggunakan kooperatif group investigation merupakan model pembelajaran yang memudahkan siswa belajar, melalui model ini siswa bisa berinteraksi langsung dengan teman-temannya terutama dengan kelompoknya. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Semua siswa terlihat lebih aktif ketika pembelajaran pada siklus II yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif group investigation. Ketika mereka mengerjakan soal evaluasi juga terlihat sangat tenang, tidak ada siswa yang mencotek buku atau bekerja sama dengan temannya, mereka benar-benar mengerjakan soal evaluasi secara mandiri.

b) Berkaitan dengan Guru

Pada pelaksanaan tindakan di siklus II ini, guru lebih perhatian dan tanggap terhadap siswa. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan, guru mendekati kelompok tersebut dan membimbingnya, dan ketika ada siswa yang melakukan kegaduhan, guru juga menegurnya.

Guru dan setelah dilakukan observasi, refleksi dan melihat hasil evaluasi pada siklus II, diketahui bahwa indikator yang ditargetkan dalam penelitian ini sudah tercapai. Dari jumlah siswa satu kelas adalah 33 yang mencapai KKM pada siklus II adalah 29 siswa. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dicukupkan pada siklus ke II.

Setelah melakukan perbaikan pada siklus II, peneliti dan guru mengadakan pengamatan dan pada siklus II ini dapat dikatakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berhasil, karena dari hasil nilai rata rata dan prosentase nilai yang diperoleh sudah sesuai indikator pencapain hasil yang diharapkan

dengan kriteria ketuntasan 80%, dengan demikian maka peneliti dan kolabolator memutuskan untuk mengakhiri penelitian tindakan kelas ini dengan hasil memuaskan.

Pada siklus II guru telah menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation yang tepat yang bisa membuat suasana kelas terlihat menyenangkan dan kelas menjadi hidup dan para siswa sangat aktif sehingga pembelajaran PAI berjalan dengan baik, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan semangat serta keaktifan siswa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

D. Pembahasan Tiap Siklus dan Antar Siklus

Pelaksanaan Tindakan Kelas mata pelajaran PAI pada materi iman kepada malaikat di kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation yang dipaparkan tentang deskripsi kegiatan pembelajaran pada pra siklus, siklus I dan siklus II di atas, dapat Peneliti sajikan dalam pembahasan tiap siklus dan antar siklus sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil Pra Siklus

Pada kondisi awal sebelum PTK, pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab hasilnya belum maksimal. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata pada pra tindakan yaitu 60.61 dengan prosentase ketuntasan yaitu 36.36% dan ketidak tuntasan yaitu 63.36%.

2. Pembahasan hasil siklus I

- a. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran PAI materi iman kepada malaikat terdapat peningkatan hasil belajar dibandingkan prasiklus. Pada hasil tes pra siklus dari 33 siswa, hanya terdapat 12 siswa atau 36.36% siswa yang telah mencapai KKM, kemudian di siklus I meningkat menjadi 20 siswa atau 60.61% siswa.
- b. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60.61 pada pra siklus meningkat pada siklus I menjadi 70.

- c. Dari hasil refleksi yang dilakukan di siklus I, dapat diketahui peningkatan pada nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM dan pada prosentase ketuntasan masih di bawah indikator yang ditetapkan. Oleh karena itu dilakukan perbaikan pada siklus II dengan memfokuskan siswa pada model pembelajaran kooperatif group investigation.
3. Pembahasan hasil siklus II
 - a. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II hasil belajar siswa lebih meningkat dibanding pada siklus I. Dengan peningkatan prosentase, dari siklus I dengan prosentase 60.61% meningkat pada siklus II menjadi 87.88%. Artinya dari 33 siswa, hampir semua tuntas dengan kriteria ketuntasan 80%.
 - b. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 64.84 pada siklus I menjadi 83.03 pada siklus II.
 - c. Melihat hasil pelaksanaan tindakan di siklus II, terlihat bahwa hasil yang telah dicapai sudah cukup sempurna karena melihat nilai rata-rata angka 83.03 sudah mencapai indikator KKM yang telah ditargetkan. Oleh karena itu, peneliti mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

E. Analisis Data Akhir

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran PAI materi iman kepada Allah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation, telah mampu menciptakan kelas sangat aktif, siswa saling berinteraksi dengan teman-temannya dan mempunyai motivasi yang sangat tinggi sehingga tercipta pola pembelajaran yang diharapkan. Dan model pembelajaran kooperatif group investigation ini sebagai alat untuk memberikan semangat belajar kepada siswa dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation memudahkan siswa belajar karena melalui model ini siswa dapat berinteraksi langsung dengan teman-temannya terutama dengan kelompoknya. Sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Dalam model pembelajaran kooperatif group investigation siswa

bersama kelompoknya dituntut untuk menemukan jawaban dari materi yang dipilih. Selain itu, hasil nilai yang diperoleh siswa lebih bagus daripada tes pada saat kondisi awal yang memang dalam pembelajarannya sering menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab, kurangnya variasi model lain dalam pembelajaran sehingga banyak siswa merasakan jenuh dan bosan, akibatnya banyak siswa yang kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan rendahnya hasil belajar siswa yang masih belum mencapai KKM, peneliti pun langsung melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation pada proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya aktivitas siswa yang relevan terhadap pembelajaran. Begitu pula sebaliknya kegiatan atau aktivitas siswa yang tidak relevan terhadap pembelajaran tidak akan mengalami peningkatan nilai. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dua siklus, masing-masing siklus dilakukan melalui empat komponen pokok yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus I dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari observasi awal, sedangkan siklus II dilakukan sebagai pelaksanaan tindakan yang merupakan perbaikan pembelajaran dari siklus I. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai. Pertemuan terakhir belajar pada siklus I menyebutkan bahwa siswa yang telah tuntas 20 siswa dan belum tuntas 13 siswa. Begitu juga pada siklus II menyebutkan bahwa siswa telah tuntas pada siklus II adalah 29 siswa dan tidak tuntas 4 siswa, jadi yang tuntas 87.88%. Seperti dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 8
Rekapitulasi Nilai Tes Formatif Pembelajaran PAI Materi Iman Kepada Malaikat

No	Nama	Nilai pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Tuntas (T) / Tidak Tuntas (TT)
1.	Alicia Hasna Saputri	80	90	100	T
2.	Almas Hidayatullah	50	60	80	T
3.	Alya Nur Andini	80	90	80	T
4.	Amalia Septi	40	70	90	T

No	Nama	Nilai pra Siklus	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Tuntas (T) / Tidak Tuntas (TT)
5.	Andri Setiawan	40	60	70	T
6.	Ayu Saraswati	60	80	90	T
7.	Cika Nur Halifah	60	80	90	T
8.	Delia Putri Valentin	60	60	80	T
9.	Dinar Rahma Dhani	80	80	90	T
10.	Elvansyah Resya P	60	60	70	T
11.	Ferli Enjelika	60	60	60	TT
12.	Firza Amalia	70	70	90	T
13.	Heny	40	50	60	TT
14.	Ibrohim Husain	60	60	70	T
15.	Lintang Prayoga	70	70	80	T
16.	Lutfi Iza Fitira	70	80	90	T
17.	Monica Novi Anggraeni	80	90	100	T
18.	Dian Saputra	60	70	80	T
19.	Fari Saputra	50	60	60	TT
20.	Moh. Hanif Saputra	70	70	80	T
21.	Natasya Destiana Lestari	80	90	100	T
22.	Nauval Ade Saputra	70	80	80	T
23.	Ratna Rahmawati	80	80	100	T
24.	Rayhan Dwi Andika	60	70	80	T
25.	Refal Danu Dwi H	60	60	70	T
26.	Sasi Nova Melani	40	50	60	TT
27.	Silvia Julia Ningrum	50	60	70	T
28.	Syifa Salsabila	70	70	90	T
29.	Tabah Yogi Prasetyo	40	60	70	T
30.	Triyani	60	70	80	T
31.	Ulfi Amelia Putri	60	80	90	T
32.	Wahab Ananta	60	60	70	T
33.	Wiwit Barasti	60	70	80	T
Rata-rata		61.51	70	80.3	
Prosentase Keberhasilan		36.36 %	60.61 %	87.88 %	

Dari data diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI materi iman kepada malaikat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dari tabel nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan nilai siswa semakin meningkat dari kondisi awal sampai siklus kedua. Pada kondisi awal nilai rata rata siswa 61.51 menjadi 70 pada siklus pertama dan naik lagi menjadi 80,3 pada siklus kedua. Siswa yang tuntas kondisi awal sebanyak 36.36% yaitu sebanyak 12 siswa. Dan siklus I menjadi 20 siswa yaitu 60.61% dan pada siklus kedua menjadi 29 siswa prosentase ketuntasan yaitu 87.88%. Siklus II ini menjadi siklus terakhir, karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Dari dua siklus yang telah dilaksanakan dapat menjawab hipotesis yang peneliti sampaikan diawal karya ilmiahnya yakni ”Penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hal ini dibuktikan dengan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang semula hanya 36.36% mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 60.61% dan pada siklus II hingga mencapai 87.88%. Selain dapat menjawab hipotesis juga membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif group investigation meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta keaktifan siswa dalam pembelajaran PAI. Dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 2 Dawuhan dalam mata pelajaran PAI. Dengan kata lain penelitian yang Peneliti lakukan hingga siklus II telah mencapai indikator yang ditargetkan yakni 80% kelulusan dari 33 jumlah siswa yang ada di kelas IV SDN 2 Dawuhan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah “Apakah penerapan pembelajaran model Kooperatif Group pada materi iman kepada malaikat Allah mata pelajaran PAI di SDN 2 Dawuhan dapat meningkatkan hasil belajar siswa?”

Terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat

Dan hasil tes rata-rata siswa selama proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai yang mereka peroleh dalam tes evaluasi siklus I dan II mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Jika pada siklus I ketuntasan siswa hanya 60.61 % menjadi 87.88 % pada siklus II. Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yang masih dibawah indikator KKM yang telah ditentukan lebih disebabkan pada waktu yang disediakan untuk mengerjakan soal evaluasi terlalu sedikit, yaitu 15 menit untuk menyelesaikan 10 soal yang terdiri dari pilihan ganda. Selain itu siswa juga masih dalam tahap menyesuaikan diri dengan model pembelajaran kooperatif group investigation yang baru mereka kenal. Sedangkan pada siklus II meningkat disebabkan siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif grup investigation dengan baik sehingga memudahkan mereka dalam menghafal dan memahami materi, hanya saja dalam mengerjakan soal evaluasi masih kurang teliti. Hal lain yang perlu disampaikan adalah nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari hasil tes evaluasi pra tindakan yaitu 60.61, pada siklus I menjadi 70 pada siklus II menjadi 80.30.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI materi iman kepada malaikat di kelas IV SDN 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif group investigation tersebut perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Perlu adanya manajemen waktu yang tepat. Dan kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif group investigation harus sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, agar tidak terjadi kekurangan waktu dalam pembelajaran.
2. Guru harus dapat mengukur kemampuan anak didiknya dan materi yang diajarkan juga harus sesuai dengan tingkat kemampuan anak agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan tidak membosankan.
3. Dengan keefektifan model pembelajaran kooperatif group investigation maka penulis menyarankan agar guru-guru SD/MI dapat menerapkan dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran PAI.
4. Dengan melihat situasi ruangan kelas yang ada maka bagi sekolah perlu menyediakan sarana dan prasarana sekolah yang dapat membuat siswa merasa nyaman ketika pembelajaran.

C. Kata Penutup

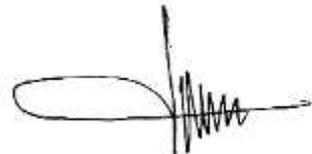
Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pokok Bahasan Iman Kepada Malaikat Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Dawuhan Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Sebagai manusia biasa yang selalu mengalami kekurangan dan keterbatasan kemampuan penulis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis

mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak penulis harapkan, karena dari hal tersebut penulis bisa berintrospeksi pada kekurangan atau keterbatasan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju dan lebih baik tak lepas dari ketidak sempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun non materiil sejak awal hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga kebaikan dan amalnya mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin

Penulis



Deny Ristiani

NIM. 1522402220

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohamad dkk., 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imtima.
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Zakiyah. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Media Akademi.
- Ghozaly, Fesal. 2104. *Pendidikan Agama dan Budi Pekerti/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.-Edisi Revisi*, Jakarta: CV Arya Duta
- Isjoni. 2014. *Pembelajaran Kooperatif*, Cet. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin. 1998. *PBM-PAI DI SEKOLAH*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muhaimin. 2012. *PARADIGMA PENDIDIKAN ISLAM*. Bandung: Rosada Karya.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Prihwanto, Puji. 2013. *Buku Pengayaan Kurikulum 2013 PAI dan PB untuk SD/MI*, Sukohajo: CV KESOWO.
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. 2012. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*,
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Cet. I. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 Surakarta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperatif Ieraning Teori dan Aplikasi Paikem*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tampulobon, M, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud). 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, cet. 4. Jakarta: Balai Pustaka.



DAFTAR
PUSTAKA.docx

Ula, S. Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

IAIN PURWOKERTO